



Pengaruh *Profitability*, *Leverage* dan *Liquidity* terhadap *Tax Avoidance* Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage

Rifdah Riyan Dara¹, Cory Nova Tamara Gultom², Corinna Wongsosudono³, Hasrul Siregar⁴,
Sovia Lolita Apriani Pardede⁵, Esty Pudyastuti⁶

^{1,2,3,4,5}Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas IBBI, Medan, Indonesia

⁶Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas IBBI, Medan, Indonesia

Corresponding author: rifdahriyand@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Tax Avoidance

Profitability

Leverage

Liquidity

Keyword:

Tax Avoidance

Profitability

Leverage

Liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Liquidity* terhadap *Tax avoidance*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana populasi yang diambil untuk penelitian ini yaitu perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 serta sampel yang diambil untuk penelitian ini ada 13 perusahaan dikali 4 tahun sehingga dapat 52 data yang diobservasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda sedangkan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t atau uji parsial, uji f atau uji simultan dan uji determinasi. Hasil regresi linier berganda yaitu $ETR = 32,416 - 0,562X1 - 0,024X2 - 0,004X3$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability*, *Leverage*, *Liquidity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* sedangkan secara parsial hanya *Profitability* yang berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of determining the influence of *Profitability*, *Leverage*, *Liquidity* on *Tax Avoidance*. The method used in this research is a quantitative method. Where the population taken for this research is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 and the sample taken for this research is 13 companies multiplied by 4 years so that 52 data can be observed. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis, while the hypothesis tests used in this research are the t test or partial test, f test or simultaneous test and determination test. The results of multiple linear regression are $ETR = 32.416 - 0.562X1 - 0.024X2 - 0.004X3$. The results of this research show that *profitability*, *Leverage*, *Liquidity* simultaneously influence *Tax Avoidance*, while only *Profitability* partially influences *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sumber dananya berasal dari sumber pajak maupun bukan pajak. Penerimaan pajak merupakan penerimaan terbesar dibandingkan dengan penerimaan negara lainnya. Pajak adalah pemberian atau dengan kata lain sumbangan wajib yang terutang kepada negara oleh orang pribadi atau badan usaha sebagai wajib pajak yang tidak menerima timbal balik secara langsung, pajak ini bersifat wajib dan pemungutannya dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Darmawan & Sukartha 2014). Di Indonesia usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak ini dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat Direktur Jendral Pajak No. S14/PJ.7/2003, 2003). Namun demikian usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. *Tax avoidance* bukan merupakan pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Kurniasih dan Sari, 2013). Oleh karenanya persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik.

Tax avoidance adalah cara yang dapat dilakukan wajib pajak secara aman dan legal karena cara yang digunakan merupakan bentuk penghindaran pajak yang sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku dan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak seringkali memanfaatkan celah-celah (grey area) termasuk dalam undang-undang kode pajak dan dapat digunakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Pohan, 2013). Praktik *tax avoidance* menimbulkan dilema bagi pemerintah, karena wajib pajak mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarnya, namun dilakukan dengan cara yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal demikian Direktorat Jendral Pajak tidak dapat berbuat apa-apa atau menuntut secara hukum, padahal praktik *tax avoidance* tersebut berdampak pada penerimaan negara bagi departemen pajak (Butje & Tjondro, 2014).

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang jangka panjang dan jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membiayai utangnya dapat dilihat pada rasio *leverage* sebagai indikator. Peningkatan jumlah utang akan mengakibatkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Bagian bunga akan mengurangi laba sebelum pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan, yaitu tingkat penghindaran pajak tinggi, sementara itu jika nilai ETR rendah, tingkat *tax avoidance* tinggi. Hasil penelitian dari Sembiring *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan yang memiliki *leverage* besar, terindikasi melakukan *tax avoidance*, indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance* dapat dilihat dari keputusan pendanaan perusahaan sedangkan hasil penelitian dari Yohanes *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan besar kecilnya utang tidak akan memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* terdapatnya utang di suatu perusahaan akan berdampak pada pengurangan pajak, akan tetapi utang tersebut membuat perusahaan akan lebih berhati-hati atas utang yang dimiliki.

Liquidity merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek guna untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil Penelitian dari Sembiring *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dikarenakan dimana perusahaan mempertahankan *liquidity* sangatlah penting, ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki masalah mengenai arus kas akan mampu menanggung biaya-biaya yang muncul seperti pajak, dalam hal ini kemungkinan perusahaan tidak perlu melakukan *tax avoidance* sedangkan hasil penelitian dari Yunita *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena ketika *liquidity* sebuah perusahaan tinggi maka perusahaan tidak perlu lagi melakukan tindakan *tax avoidance*, karena tanpa melakukan tindakan *tax avoidance* perusahaan telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2021 alasan peneliti menggunakan perusahaan *food and beverage* karena di perusahaan *food and beverage* menjadi sektor pendukung andalan pertumbuhan manufaktur di Indonesia (kemenperin.go.id). Perusahaan *food and beverage* telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana permintaan konsumsi masyarakat meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan *food and beverage* lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan lain.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Dalam penelitian membahas mengenai hubungan teori keagenan dalam *tax avoidance* kepentingan di antara otoritas pajak (*principal*) dan perusahaan (*agent*). Perusahaan mengutamakan kepentingan sendiri

memaksimalkan keuntungan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang besar secara tidak langsung akan menyebabkan peningkatan beban pajak yang harus dibayarkan. Oleh sebab itu, perusahaan akan mencari segala cara untuk menekan biaya pajaknya. Salah satu cara untuk menekan biaya pajak adalah *tax avoidance*. Namun, hal tersebut berbeda dengan kepentingan fiskus pajak. Fiskus pajak ingin perusahaan membayar pajak sesuai dengan yang terutang sehingga pendapatan negara juga meningkat.

Profitability

Profitability merupakan hal menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal menghasilkan laba, semakin baik rasio *profitability* maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi (Fahmi, 2011). *Profitability* terdiri dari beberapa rasio yang salah satunya adalah *return on assets*. *Return on assets* merupakan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset. Metode ROA menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total asetnya. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, terlepas dari pendanaannya. Semakin tinggi rasionya, semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aset (Darmawan & Sukartha, 2014).

Leverage

Leverage adalah jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan, yang mengukur jumlah aset yang dibiayai utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan pinjaman atau utang eksternal, sedangkan rasio *leverage* yang rendah dapat membiayai asetnya dengan dana sendiri. *Leverage* mengacu pada jumlah pembiayaan utang (memberikan pengembalian tetap) dalam struktur modal perusahaan.

Liquidity

Liquidity merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan komponen aset lancarnya. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk melunasi utang jangka pendeknya, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya, rasio likuiditas yang terlalu tinggi juga menjadi indikasi kesehatan keuangan perusahaan yang buruk, karena memungkinkan terjadinya akumulasi aset *likuid* yang tidak menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Sarmigi et al., 2021).

Tax Avoidance

Tax avoidance ini adalah cara yang sah bagi perusahaan untuk menghemat pajak, yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah penggunaan undang-undang atau pengaturan hukum untuk transaksi pajak yang adil, yaitu penggunaan celah dalam undang-undang perpajakan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayar (Henny, 2019). *Tax avoidance* merupakan salah satu bentuk *tax avoidance* yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara yang tidak melanggar dan bertentangan dengan peraturan perpajakan, dimana cara dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam peraturan perpajakan (*grey area*). Alasan umum banyak perusahaan Indonesia untuk menghindari pajak adalah karena mereka tidak berniat menghindari pajak, tetapi ingin memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia (Pohan, 2018).

Berdasarkan tinjauan hasil penelitian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Profitability* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2: *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3: *Liquidity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3: *Profitability, Leverage dan Liquidity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021:126). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food and bevarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan *food and beverage* periode tahun 2018-2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021:127). Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dengan melakukan penentuan kriteria tertentu pada sampel. Metode *purposive sampling* harus menentukan

kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang *representative* (Sugiyono, 2021:135). Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang tercatat konsisten di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021.
2. Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2018-2021.
3. Perusahaan *food and beverage* yang mengalami laba pada periode 2018- 2021.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*, menggunakan pengukuran *Cash Effektive Tax Rate* (CETR).

$$CETR = \frac{\text{Pajak yang Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Variabel independen pada penelitian ini adalah *profitability*, pengukuran *profitability* dihitung dengan *return on asset* (ROA). Variabel independen yang kedua adalah *leverage*, dihitung dengan *Debt to Equity Ratio*. Variabel independen ketiga adalah *liquidity*, dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar dan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan ingin mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1PF + \beta_2LV + \beta_3LQ + \epsilon$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance*

A = Konstanta

PF = *Profitability*

LV = *Leverage*

LQ = *Liquidity*

β_1, β_2 = *Koefisien Regresi*

ϵ = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan dalam melakukan analisis penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data-data berupa data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,416	3,130		10,357	,000
<i>Profitability</i>	-,562	,149	-,604	-3,760	,001
<i>Leverage</i>	-,024	,023	-,197	-1,064	,294
<i>Liquidity</i>	-,004	,006	-,117	-,708	,483

$$ETR = 32,416 - 0,562X_1 - 0,024X_2 - 0,004X_3$$

Berdasarkan table maka persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konstantanya sebesar 32,416 yang artinya jika variabel-variabel independen (*profitability, leverage, dan liquidity*) bernilai konstan atau bernilai nol, maka variabel dependen *tax avoidance* akan bernilai sebesar 32,416.
2. Koefisien regresi variabel *profitability* (X1) yang diperoleh sebesar -0,562 hasil tersebut menunjukkan apabila *profitability* meningkat 1% atau 1 satuan, maka akan mengalami penurunan *tax avoidance* sebesar 0,562.
3. Koefisien regresi variabel *leverage* (X2) yang diperoleh sebesar -0,024 hasil tersebut menunjukkan apabila *leverage* meningkat 1% atau 1 satuan, maka akan mengalami penurunan *tax avoidance* sebesar 0,024.
4. Koefisien regresi variabel *liquidity* (X3) yang diperoleh sebesar -0,004 hasil tersebut menunjukkan apabila

liquidity meningkat 1% atau 1 satuan, maka akan mengalami penurunan *tax avoidance* sebesar 0,004.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,363	,296	3,49771

Sumber: Hasil data diolah di SPSS 26, 2023

Pada Tabel 2 Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,258 mengindikasikan bahwa 29,6 % variasi variabel pengungkapan *tax avoidance* yang mampu dijelaskan oleh variabel *profitability*, *leverage*, dan *liquidity* sedangkan sisanya 70,4 % *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model	T	Sig
1 (Constant)	10,357	,000
<i>Profitability</i>	-3,760	,001
<i>Leverage</i>	-1,064	,294
<i>Liquidity</i>	-,708	,483

Sumber: Hasil data diolah di SPSS 26, 2023

Hasil dari uji signifikansi parameter individual pada tabel 9 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Profitability* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya < 0,05 yaitu sebesar 0,001 dengan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $-3760 > 2,692$.
2. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya > 0,05 yaitu sebesar 0,294 dengan nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} yaitu $-1,064 < 2,692$.
3. *Liquidity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya > 0,05 yaitu sebesar 0,483 dengan nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} yaitu $-0,708 < 2,692$.

Pengaruh Profitability Terhadap Tax avoidance

Profitability merupakan hal menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal menghasilkan laba, semakin baik rasio *profitability* maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi, dalam penelitian *profitability* diukur dengan *return on asset*. Hasil dari penelitian ini *profitability* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dimana hubungannya terbalik yang artinya semakin tinggi *profitability* maka *tax avoidance* yang diprosikan dengan ETR semakin rendah. Hal ini disebabkan karena rasio *profitability* merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan. Dengan memiliki nilai *profitability* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba serta dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga mampu membayar beban-beban operasi perusahaan termasuk beban pajak perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat *profitability* yang semakin tinggi cenderung akan memilih membayar beban pajak dari pada harus melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gultom (2021) yang menyatakan *profitability* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax avoidance

Leverage adalah jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan, yang mengukur jumlah aset yang dibiayai utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan pinjaman atau utang eksternal, sedangkan rasio *leverage* yang rendah dapat membiayai asetnya dengan dana sendiri, dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Jika melihat dengan teori yang ada dimana angka yang baik ialah jika perusahaan tidak menggunakan hutang yang banyak sebagai modal untuk menjalankan usahanya. Pada kenyataannya belum ada yang dapat memastikan bahwa nilai *leverage* itu seperti apa, karena meskipun *leverage* itu tinggi tetapi perusahaan dapat membayarkan kewajiban *leverage* nya maka perusahaan itu dapat di nilai baik dalam menggunakan *leverage*. Tetapi, jika suatu perusahaan memiliki nilai *leverage* yang kecil karena modal yang dimiliki perusahaan dirasa mampu untuk membiayai operasional perusahaan, perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai *leverage* yang baik. Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas angka DER yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab

perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Begitupula dengan angka DER yang rendah, tidak selalu perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Karena besar kecilnya utang tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Wardani & Khoiriyah (2018) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

Pengaruh *Liquidity* Terhadap *Tax Avoidance*

Liquidity merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan komponen aset lancarnya. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk melunasi utang jangka pendeknya, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Jika melihat dengan teori yang ada dimana perusahaan yang baik akan mempertahankan *liquidity* suatu perusahaan sangatlah penting, ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki masalah mengenai arus kas, dimana perusahaan mampu menanggung biaya-biaya yang muncul seperti biaya pajak, dalam hal ini memungkinkan perusahaan tidak perlu melakukan *tax avoidance* karena perusahaan telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila *liquidity* terlalu tinggi artinya banyak uang tunai yang tidak dimanfaatkan di perusahaan, sementara apabila *liquidity* rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan yang akan mengakibatkan menurunnya pinjaman modal oleh kreditur. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika suatu perusahaan dengan tingkat *liquidity* yang rendah tetap mampu mengelola perusahaan dengan baik. Jadi tinggi dan rendahnya *liquidity* tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chitys *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Liquidity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui nilai F_{hitung} 5,973 dan nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} 5,973 > F_{table} 2,833 Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan ini dapat disimpulkan bahwa *profitability*, *leverage*, dan *liquidity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Swingly dan Sukartha (2015) dan Adisamartha dan Noviari (2015) yang menyatakan bahwa *profitability*, *leverage*, dan *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *profitability*, *leverage* dan *liquidity* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat kesimpulan sebagai berikut: *Profitability* yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Leverage* yang diukur menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. *Liquidity* yang diukur menggunakan rasio *Current ratio* (CR) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. *Profitability*, *Leverage* dan *Liquidity* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M.Z., & Istianah, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 3 No (2).
- Adisamartha dan Noviari. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Journal akuntansi universitas udayana*. Vol 13 No (3), 977- 978, 980, 994-995.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, Vol 4 No (2), 1–9.

- Chityis, E., Tasios, S., & Garantonis, N. 2018. Tax avoidance and corporate governance attributes: Evidence from listed companies in Greece . 15th Internationals Conference on Enterprise, System, Accounting, Logistics and Management.
- Darmawan, I.H., & Sukartha, I.M. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 143-161.
- Fatma, I. A. E. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014- 2016. Media Akuntansi, Vol 9 No (1), 54–60. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.1-11>.
- Gultom, Jamothon. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. E-Journal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol 4 No (2).
- Henny, H. 2019. Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. E-Journal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, Vol 3 No (1), 36. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.4021>.
- Kurniasih, Tommy., & Maria M. Ratnasari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. Buletin Studi Ekonomi, 18(1), ISSN 1410-4628.
- Pohan, C. A. 2013. Manajemen Perpajakan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Pohan, 2013:23. Pohan, C. A. 2018. Pedoman Lengkap Pajak Internasional. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rodoni, Ali, H. 2014. Manajemen Keuangan Modern. Wacana Media.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. 2018. Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. Akuntansi Dewantara, Vol 2 No (1), 25– 36.